

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terkait komunikasi kelompok komunitas *Ingress Resistance* Yogyakarta dalam membangun solidaritas anggota komunitas dapat disimpulkan bahwa komunitas *Ingress Resistance Yogyakarta* melalui beberapa tahapan dalam mencapai solidaritas.

Interaksi komunikasi yang dilakukan hampir setiap hari dalam fitur game maupun pertemuan yang diselenggarakan setiap minggu antar anggota membuat para anggota memiliki rasa kekeluargaan yang kuat sehingga membangun solidaritas antar anggota kelompok.

komunikasi komunitas *Ingress Resistance Yogyakarta* memakai skema komunikasi dua arah yaitu komunikasi vertikal antara sesama anggota, diagonal antara tiap struktural jabatan, dan horizontal antara ketua komunitas terhadap anggota, skema ini memungkinkan setiap anggota memiliki wewenang yang sama dalam hal berkomunikasi walaupun memiliki struktur dan tingkatan dalam organisasi, namun dalam hal berkomunikasi semua anggota dapat saling berkomunikasi dengan siapa saja selama ada rasa saling ketertarikan antara satu sama lain, dan ada rasa saling menghormati dan menghargai antar anggota.

Jaringan komunikasi komunitas menggunakan semua saluran (*all channel*) baik secara langsung dengan pertemuan yang diadakan setiap minggu maupun tidak langsung menggunakan fitur chat apps messenger seperti whatsapp dan *chatroom* di dalam aplikasi game *ingress* membuat setiap anggota dapat saling berkomunikasi dengan pengurus lainnya dalam sebuah pertemuan maupun di luar kegiatan komunitas, dengan adanya pola seperti ini memungkinkan partisipasi anggota secara umum sehingga rasa

kekeluargaan diantara sesama anggota dapat selalu terjalin. Hubungan timbal balik dan peran pemimpin sangat menentukan dalam membangun solidaritas dan kohesivitas kelompok sehingga para anggota memiliki keterikatan satu sama lain.

## **B. Saran**

1. Peneliti menyarankan kepada Komunitas Ingress Resistance Yogyakarta untuk memaksimalkan semua rapat, event, agar tetap solid dalam menjalankan kepengurusan dan bisa mewujudkan visi misi yang sudah mereka bentuk sejak awal.
2. Peneliti menyarankan kepada Komunitas Ingress Resistance Yogyakarta untuk menghindari terjadinya Groupthink di dalam kelompok. Hal ini dimaksudkan agar komunikasi di dalam komunitas dapat berjalan secara demokratis. Sehingga seluruh anggota merasa adanya kesetaraan hak dalam mengungkapkan pendapat.
3. Peneliti menyarankan agar bisa dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Peran Komunitas dalam merangkul anggota minoritas dalam menyampaikan aspirasi mereka yang tidak dapat tersalurkan ketika dalam sebuah diskusi sehingga bisa diketahui hal-hal yang baru berkaitan dengan anggota minoritas didalam suatu komunitas atau kelompok.